

Pelatihan Model Active Learning dan Cooperative Learning di SMPN 34 Pekanbaru

Sri Amnah¹, Mellisa², Laili Rahmi³

Universitas Islam Riau^{1,2,3}

mellisanata@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan pengabdian yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, dan melatih keterampilan pada guru-guru tentang model-model pembelajaran aktif yang sesuai Kurikulum 2013. Pelatihan ini berkaitan tentang bagaimana cara penerapan model-model pembelajaran aktif, pembelajaran kooperatif yang disimulasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 34 Pekanbaru Provinsi Riau. Metode pelatihan ini dilakukan dengan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*). Melalui kegiatan pembelajaran yang terencana dengan tepat nantinya akan berdampak kepada minat dan motivasi siswa serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar seperti yang diharapkan. Penggunaan strategi pembelajaran seperti memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu teknik yang dapat dipilih bagi seorang pendidik termasuk guru. Pemilihan model yang sesuai dengan karakter siswa, konsep materi dan kompetensi menjadi target dalam mengimplementasikan situasi belajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak menjenuhkan. Maka dari itu sudah semestinya pendidik harus memahami betul sintak atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dan nantinya akan di muat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab strategi yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran nantinya akan berdampak kepada minat dan motivasi siswa serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar seperti yang diharapkan.

Kata Kunci : Pembelajaran Aktif, Model Pembelajaran Kooperatif

ABSTRACT

The purpose of the service carried out is to provide knowledge, understanding, and practice skills to teachers about active learning models according to the 2013 Curriculum. This training is related to how to apply active learning models, and simulated cooperative learning in the learning process in the classroom. This activity was carried out at SMP Negeri 34 Pekanbaru, Riau Province. This training method is carried out using experiential learning methods. Through properly planned learning activities, it will have an impact on the interest and motivation of students and be able to improve the quality of learning outcomes as expected. The use of learning strategies such as choosing learning models that are in accordance with learning objectives is one of the techniques that can be chosen for an educator, including teachers. The selection of models that are in accordance with the student's character, material concepts and competencies are targets in implementing learning situations, this aims to make learning more varied and not boring. Therefore, educators should really understand the syntax or steps that must be taken in implementing learning and will later be included in the Learning Implementation Plan (RPP). Because the strategies given for learning activities will impact student interest and motivation and be able to improve the quality of learning outcomes as expected.

Key word : Active Learning, Cooperative Learning Model



PENDAHULUAN

Pendidikan ialah upaya perbaikan dalam proses belajar dan pembelajaran. Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator mempunyai peranan penting terhadap mencapai kondisi yang dinamis dalam pembelajaran, sehingga secara berkelanjutan bisa meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Sanjaya, 2011:21). Proses pembelajaran semestinya lebih mengarah kepada apa yang dipelajari dengan menggunakan strategi yang bisa mengaktifkan siswa. Siswa tidak harus menghapalkan fakta-fakta namun siswa diminta untuk mengkonstruksikan pengetahuan di benaknya sendiri (Slameto, 210:32)

Agar pembelajaran bukan lagi menjadi pelajaran hafalan semata, sebab itu penting untuk mempersiapkan rencana di dalam pembelajaran sudah seharusnya pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pendapat Trianto, (2013:114) bahwa pengetahuan dan keterampilan yang didapat siswa diharapkan bukan hasil mengingat fakta-fakta saja, namun hasil dari temuan sendiri.

Keterampilan yang diharapkan siswa ditentukan berdasarkan kesesuaian untuk menggunakan metode atau strategi sesuai tujuan. Artinya, tujuan pembelajaran dicapai dengan menggunakan metode yang tepat (Sardiman, 2012: 6). Proses dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif sebagai subjek dalam proses pembelajaran, dengan menciptakan sistem lingkungan yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar sehingga pengalaman belajar lebih bermakna, yaitu: pendekatan untuk belajar. Pendekatan adalah cara pandang dan tindakan nyata untuk memecahkan masalah belajar, sumber belajar, dan metode belajar siswa sesuai dengan kompetensi yang dapat dicapai siswa secara optimal. (Sardiman, 2012:25).

Pelaksanaan pembelajaran yang mengaktifkan siswa sejati masih dirasakan terkendala seperti yang terjadi di SMP Negeri 34 pekanbaru, guru-guru di SMP Negeri tersebut masih mendominasi pembelajaran konvensional pada proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan pernyataan beberapa guru bidang studi strategi atau metode pembelajaran yang selama ini gunakan kurang memberikan efek yang besar terhadap hasil belajar siswa. Berkaitan dengan itu beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam mengimplementasikan metode maupun strategi pembelajaran yang kesesuaian pembelajaran dengan keadaan di dalam kelas.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka pelaksanaan kegiatan ini berupaya memberikan solusi kepada guru-guru di sekolah tersebut yaitu dengan memberikan pelatihan untuk membina gurur-guru tersebut mensimulasikan jenis-jenis pembelajaran aktif dan contoh model pembelajaran Kooperatif yang bisa diterapkan pada saat proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa harus belajar secara aktif, itu berarti merekalah yang mengendalikan pembelajaran. Hal tersebut memungkinkan mereka untuk secara aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide utama dari materi pelajaran atau untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk memecahkan masalah nyata. Melalui pembelajaran aktif ini, siswa diajak untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang tidak hanya mental tetapi juga fisik. Dengan cara ini siswa pada umumnya merasakan suasana yang lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar dapat lebih maksimal (Royani dan Muslim, 2014). Salah satu

strategi yang bisa diterapkan adalah dengan berbagai model pembelajaran. Menurut Suprijono (2012:46) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, meliputi tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas.

Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang digunakan, yang meliputi tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar dan pengelolaan kelas. (Trianto, 2013:1).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan pada tanggal 15-16 September 2022, di SMP Negeri 34 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah diskusi, tanya jawab, *brainstorming*, observasi, kerja kelompok dan presentasi hasil.

Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yaitu pada tanggal 15-16 September 2022. Pada hari pertama mitra akan menghadiri pelatihan yang diawali dengan kegiatan penyampaian materi, lalu setelah itu mitra diberi kesempatan untuk bertanya pada sesi tanya jawab berkaitan dengan materi model pembelajaran *active learning* dan *cooperative learning* yang diberikan. Lalu pada hari ke-2, mitra akan melakukan kerja kelompok dan mempresentasikan hasil. Kegiatan pelatihan dan pembinaan yang mana nara sumber berperan hanya sebagai fasilitator. Kegiatan ini lebih berperan kepada aktifitas peserta supaya peserta tidak bosan yaitu melalui diskusi, tanya jawab, *brainstorming*, observasi, kerja kelompok dan presentasi hasil. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dengan melakukan pembinaan ini menerapkan metode pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) David K. Jesuit & Endless, B. (2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM pelaksanaan para peserta pelatihan antusias dan aktif bertanya dan bertukar pendapat mengenai pengalaman-pengalamannya selama mengajar, serta membagi cerita mengenai kendala yang dihadapi pada saat mengajar. Tentunya hal ini menjadi point penting oleh TIM pengabdian untuk memberikan arahan dan mengemukakan solusi terhadap apa yang dialami oleh peserta tersebut.

Kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pemberian arahan dari kepala SMP Negeri 34 Pekanbaru Ibu Evi Devita S.Pd., M.Pd. Beliau mengarahkan guru-guru harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas mutu guru sebagai suatu profesi yang mulia. Beliau juga sangat mendukung kegiatan pembelajaran tersebut dan selalu berharap kegiatan tersebut dapat diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran di sekolah.



Gambar 1. Kata Sambutan dari Kepala SMP Negeri 34 Pekanbaru

Berikut pemaparan yang dilakukan oleh narasumber sebagai presenter. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pembelajaran aktif. Tujuan pembelajaran aktif adalah untuk mengoptimalkan penggunaan potensi semua siswa, tujuannya agar semua siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadinya. Tujuan pembelajaran aktif (*active learning*) pada hakikatnya adalah untuk memperkuat dan mempercepat semangat dan respon siswa terhadap pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan. Dengan membekali siswa dengan strategi belajar aktif (*active learning*), dapat membantu meningkatkan daya ingatnya sehingga dapat secara optimal dan berhasil mencapai tujuan belajarnya.

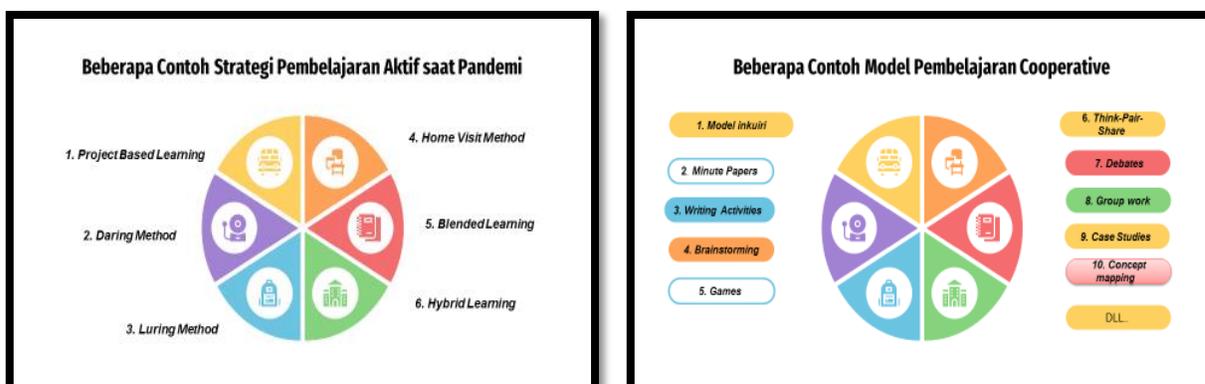
Penggunaan strategi pembelajaran seperti memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu teknik yang dapat dipilih bagi seorang pendidik termasuk guru. Pemilihan model yang sesuai dengan karakter siswa, konsep materi dan kompetensi menjadi target dalam mengimplementasikan situasi belajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak menjenuhkan.

Kegiatan pembelajaran pengalaman (*experiential learning*) dengan cara demonstrasi menjadi alternatif yang mempunyai dan tepat untuk dilakukan, dengan hal tersebut peserta akan mampu melihat simulasi dari situasi yang akan dihadapinya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran aktif atau *active learning* yang dipadukan dengan model-model pembelajaran kooperatif menjadi salah satu cara yang dapat disimulasikan pada saat pelatihan. Disamping itu beberapa jenis pembelajaran aktif lainnya juga menjadi masukan untuk tipe pembelajaran yang dapat digunakan di semua situasi seperti pada saat pandemi saat ini.



Gambar 2. Peserta pelatihan yang mengikuti jalannya penyampaian materi oleh penyaji

Dalam pelaksanaan ini peserta diminta mengadopsi salah satu strategi dalam pembelajaran seperti pembelajaran aktif atau *active learning* untuk menciptakan situasi belajar yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran aktif dan model pembelajaran kooperatif dari bahan materi nara sumber yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



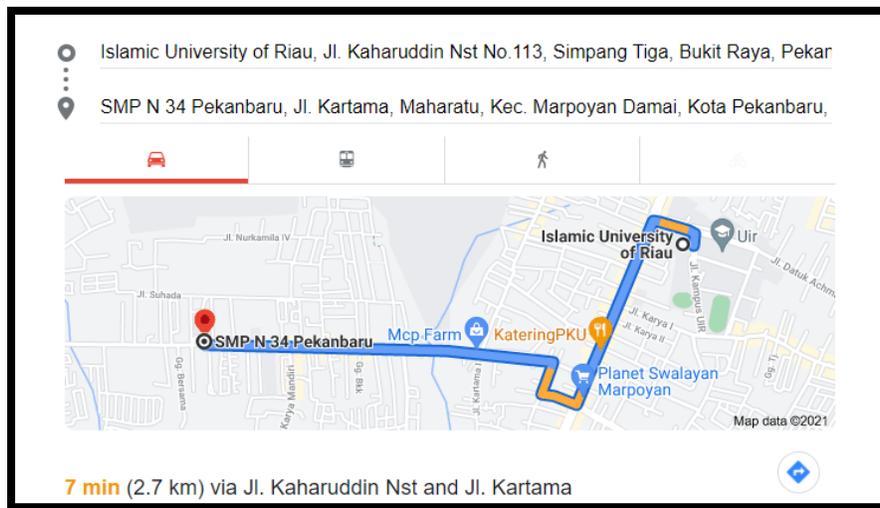
Gambar 3. Bahan diskusi

Dari gambar 3 di atas, peserta diminta memilih satu jenis strategi pembelajaran aktif bahan diskusi tersebut, yang selanjutnya peserta akan diarahkan untuk membuat sintak atau langkah-langkap pelaksanaan pembelajaran dari salah satu strategi pembelajaran aktif tersebut. Pelaksanaan ini dilakukan dengan bekerjasama atau berkelompok. Dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok kepada semua peserta kelompok yang lain secara bergantian. Setelah didapat hasil diskusi yang menarik, diambil contoh strategi dari beberapa contoh model pembelajaran yang menarik yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di kelas, untuk di simulasikan dalam kegiatan pelatihan.

SIMPULAN

Penggunaan strategi pembelajaran seperti memilih model-model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan salah satu teknik yang dapat dipilih bagi seorang pendidik termasuk guru. Pemilihan model yang sesuai dengan karakter siswa, konsep materi dan kompetensi menjadi target dalam mengimplementasikan situasi belajar, hal ini bertujuan agar pembelajaran lebih variatif dan tidak menjenuhkan. Maka dari itu sudah semestinya pendidik harus memahami betul sintak atau langka-langkah yang harus dilakukan dalam mengimplementasikan pembelajaran dan nantinya akan di muat di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebab strategi yang diberikan untuk kegiatan pembelajaran nantinya akan berdampak kepada minat dan motivasi siswa serta mampu meningkatkan kualitas hasil belajar seperti yang diharapkan.

PETA LOKASI MITRA SASARAN



Jarak antara SMP Negeri 34 Pekanbaru termasuk sangat dekat dengan dari Universitas Islam Riau. Berjarak 2.7 km Berdasarkan keterangan di Peta, untuk sampai ke Jarak antara SMP Negeri 34 Pekanbaru dari UIR mencapai waktu lebih kurang 7 menit melewati Jalan.Kaharuddin Nasution menuju jalan Kartama untuk sampai ke lokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Royani, M. dan Muslin, B. 2014. Keterampilan bertanya SISwa SMP melalui Pembelajaran Aktif Tipe Team Quiz pada Materi Segi Empat. *Jurnal Pendidikan Matematika EDU-MAT*. Vo/ 2, No,1. Hal 22-28.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persabda.
- Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2013. *Mendasain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- David K. Jesuit & Endless, B. 2018. Model United Nations and Experiential Learning: An Assessment of Changes in Knowledge and Attitudes. *Journal of Social Studies Education Research*. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1199099.pdf>. v9 n4 p198-213 2018.